



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang (Basrowi dan Suwandi, 2008: 12). Paradigma penelitian menjelaskan bagi para peneliti mengenai siapa dan bagaimana posisi mereka serta batasan- batasan pengetahuan atau penelitian yang benar (Denzin & Lincoln, 1994: 107-108).

Setelah tahun 1970- an, kajian ilmu- ilmu sosial yang sering disebut teori- teori makro mulai marak. Teori makro adalah teori yang dibangun di atas landasan paham paradigmatik bahwa di dalam kehidupan manusia yang sesungguhnya bukan cuma perilaku- perilaku sosial manusia yang kasat mata saja, melainkan seluruh makna kultural yang simbolik yang ada dibalik semua gerak tindakan manusia yang kasat mata itu.

Bungin (2003: 11) mengatakan bahwa penggolongan teori- teori sosial yang banyak dipakai orang saat ini adalah yang memasukkannya ke dalam paradigma fakta sosial.

Metode— metode kualitatif dikembangkan atas dasar keyakinan epistemologik bahwasanya realitas- realitas simbolik yang kuantitatif serta cenderung subjektif dalam aksi- aksi manusia, yang tentunya bersifat nonempirik, dan tidak mungkin menggunakan metode- metode konvensional (Basrowi dan Suwandi, 2008: 13).

Maka, paradigma dalam penelitian “Manajemen Komunikasi Antar Pribadi pada Pasangan Suami- Istri” ini adalah kualitatif konstruktivis yaitu untuk menggambarkan suatu fenomena sosial. Tidak hanya itu, komunikasi antarpribadi juga merupakan fenomena komunikasi yang bersifat unik dalam mencerminkan realitas sosial dan perilaku manusia. Maka, penelitian ini akan mendeskripsikan realitas sosial yang ada yakni manajemen komunikasi suami istri beda budaya, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara mendalam.

3.2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian “Manajemen Konflik Antar Pribadi pada Pasangan Suami- Istri” adalah penelitian kualitatif, yang artinya peneliti akan menganalisis bagaimana pasangan suami- istri memanajemeni komunikasi mereka jika terjadi konflik melalui data- data dan fakta terkait. Karakter khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari- hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan tau perilaku yang dapat

diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu pula. Semua itu dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Bogdan dan Taylor, 1992: 21; Fatchan, 2001: 1 dalam Memahami Penelitian Kualitatif, 2008). Walaupun demikian, pendekatan-pendekatan itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu memahami realitas sosial dan individu, kelompok dan budaya. Para peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi perilaku, perspektif dan pengalaman seseorang yang diteliti. Dasar-dasar penelitian ini terletak dalam pendekatan interpretif tentang realitas sosial.

Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal berikut:

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan dan sistematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formulasi pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti.
- d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan

perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal-balik (Basrowi dan Suwandi, 2008: 21).

3.3. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Selain itu metode juga menunjukkan kepada sebuah proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah yang diteliti dan mencari kebenaran masalah tersebut. Dengan kata lain metode merupakan salah satu cara kerja untuk memahami suatu objek yang diteliti.

Metode penelitian yang peneliti gunakan di dalam penelitian “Strategi Komunikasi Antar Pribadi pada Pasangan Suami- Istri” adalah *fenomenologi* karena peneliti akan mengungkapkan fenomena manajemen komunikasi pada konflik melalui orang-orang atau informan- informan yang terlibat dalam pernikahan antarbudaya ini.

Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis dalam kajian mengenai fenomena (*appearance*) dan pengalaman manusia. Fenomenologi memandang perilaku manusia, apa yang mereka katakan, dan apa yang mereka lakukan, adalah sebagaisuatu produk dari bagaimana orang melakukan tafsir terhadap dunia mereka sendiri. Ia adalah sebuah filsafat dan sikap mengenai eksistensi manusia dan bukan merupakan sebuah metode penelitian, walaupun begitu ia telah dipergunakan sebagai sebuah metode untuk menggali pengalaman hidup seseorang. Walaupun fenomenologi masih menjadi salah satu aliran filsafat terpenting pada abad ke –XX, namun demikian akhir- akhir ini ia kurang terlihat

berkembang sebagai sebuah filsafat dominan. Fenomenologi telah memberi pengaruh pada pernikahan filosofis dan telah berperan sebagai basis penelitian kualitatif, khususnya dalam bidang- bidang kesehatan, psikologi, dan pendidikan (Holloway, 1997).

Fenomena adalah tampilah dari sebuah objek, peristiwa atau kondisi sesuai dengan persepsi seseorang. Fenomenologi adalah studi yang membicarakan tentang bagaimana pengetahuan bisa datang dari kesadaran, atau cara seseorang memahami berbagai objek dan peristiwa melalui kesadaran pengalamannya. Melihat objek dan peristiwa dari perspektif seseorang sebagai yang merasakannya sendiri.

Pendekatan fenomenologi merupakan sebuah loncatan mencolok dari metode- metode ilmu pengetahuan yang berasumsi bahwa eksistensi sebuah realitas tidak bisa diketahui oleh seseorang dalam pengalaman hidupnya yang biasa. Fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang aktual sebagai data dasar bagi sebuah realitas, fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi terwujud. Sebagaimana adanya, tanpa ada tekanan pengkategorian kita terhadapnya (Littlejohn, 1999:90)

Stanley Deetz menyimpulkan bahwa terdapat tiga prinsip dasar fenomenologi (Littlejohn, 1999):

- a. Pengetahuan adalah kesadaran. Pengetahuan bukan hasil dari pengalaman, tetapi didapatkan atau ditemukan langsung dari pengalaman yang disadari.

- b. Makna sesuatu ada terdiri dari potensi suatu itu dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, cara seseorang berhubungan dengan sebuah obyek menentukan makna obyek tersebut bagi orang itu.
- c. Bahasa adalah sarana makna. Kita menjalani dunia melalui bahasa yang digunakan untuk menjelaskan dan mengekspresikan dunia tersebut. sebagai contoh, kita mengenal kunci karena ada beberapa label yang berhubungan dengannya: tutup, buka, logam, berat, dan sebagainya.

Dengan demikian, penulis memilih fenomenologi sebagai metode penelitian skripsi penulis yang berjudul Manajemen Konflik Antar Suami Istri Beda Budaya karena fenomenologi menekankan pada berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka sehari-harinya (Sutopo, 2006: 28).

3.4. Key Informan dan Informan

Informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Informan dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan peneliti, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan siapa yang akan menjadi informannya dan kemudian informan tersebut akan diminta untuk bertukar pikiran dengan peneliti, berbicara, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan.

Pada key informan dan informan, peneliti melakukan survey terlebih dahulu dan peneliti juga membuat beberapa kriteria dalam menentukan sasaran penelitian, yaitu:

a. Pasangan Suami Istri yang berbeda budaya

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis ingin mengetahui konflik dan manajemen konflik dari pasangan suami istri beda budaya, maka subyek penelitian atau key- informan yang dipakai adalah pasangan suami istri yang berasal dari budaya yang berbeda dalam pernikahan mereka.

b. Usia Perkawinan di Atas 5 tahun

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat pasangan suami istri beda budaya dalam mengelola konflik, maka subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang telah mencapai usia perkawinan di atas lima tahun karena pada usia perkawinan tersebut menurut Kurdek & Schmitt (1986) pasangan telah melewati fase *maintaining* yaitu fase dimana telah terbentuk tradisi tertentu dalam sebuah keluarga dan individualitas dalam diri suami istri tersebut hilang. Konflik- konflik umumnya telah dapat diatasi dengan baik dengan kualitas hubungan yang semakin membaik.

c. Latar belakang Pendidikan Minimal SMA

Subyek penelitian yang dipilih adalah pasangan suami istri yang berpendidikan minimal SMA, hal ini agar subyek dapat memahami dan menjawab pertanyaan sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti.

d. Berdomisili di Wilayah Jabodetabek

Peneliti memilih pasangan suami istri yang berdomisili di wilayah Jabodetabek semata-mata untuk kemudahan pengambilan data.

Untuk menentukan jumlah informan dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti menentukan key informan dalam penelitian ini, dimana seorang key informan diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Maka pertimbangan kriteria yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pasangan yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
2. Usia pasangan suami istri bersangkutan telah dewasa.
3. Pasangan suami-istri bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
4. Pasangan yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelek-jelekan orang lain.
5. Pasangan suami istri yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

3.4.1 Metode Pemilihan Key- Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan accidental sampling untuk pemilihan key- informan. Subyek dipilih karena memiliki karakteristik-karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tersedia pada saat itu (Kerlinger, 1986). Peneliti memerlukan bantuan beberapa orang perantara yang menghubungkan peneliti dengan subyek. Melalui perantara inilah peneliti mendapatkan data- data mengenai subyek dan mempertimbangkan karakteristik-karakteristik subyek yang dibutuhkan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian kualitatif “Manajemen Strategi Komunikasi Antar Suami Istri Beda Budaya” adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen.

1) Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif karangan Basrowi dan Suwandi antara lain: memotivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan- kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain.

Wawancara mendalam (in- depth interview) merupakan metode wawancara yang sama seperti metode wawancara lainnya, yang membedakan metode wawancara mendalam dan yang lain adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang- ulang agar dapat informasi yang pasti dan relevan. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. (Bungin, 2007: 157).

2) *Observasi*

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.

Spradley (1980) dalam buku Metode Penelitian Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling, menjelaskan bahwa pelaksanaan teknik dalam observasi dapat dibagi menjadi (1) tidak berperan sama sekali, (2) observasi berperan, yang terdiri dari (a) berperan pasif, (b) berperan aktif, dan (c)

berperan penuh, dalam arti peneliti benar- benar menjadi warga (bagian) atau anggota kelompok yang sedang diamati.

3) *Studi Dokumen*

Studi dokumen menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif. Dalam studi dokumen, peneliti menggunakan bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai, dengan harapan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

3.6. Keabsahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data-data yang didapat dari key informan dan informan-informan penelitian adalah menggunakan triangulasi. Sebagaimana yang dikatakan dengan Patton (1984) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi yaitu (1) triangulasi data, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologi, (4) triangulasi teoretis. Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan wawancara kepada 2 pasang suami istri dan menggali informasi dari informan tersebut. Setelah itu, transkrip wawancara mendalam ditulis apa adanya, sesuai dengan pertanyaan peneliti dan jawaban para informan.

Kemudian, peneliti melakukan editing transkrip wawancara mendalam para informan sesuai dengan tata bahasa dan ejaan yang baik tanpa mengurangi makna dan maksud dari jawaban para informan.

Setelah melakukan editing, peneliti melakukan kategorisasi informan, mengkategorisasikan informan-informan menurut kriteria dan karakteristik tertentu. Lalu peneliti melakukan analisis dengan memberi terjemahan dari hasil transkrip dan editing wawancara dengan para informan sebelum mengambil simpulan.

3.7. Teknik Analisis

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah.

Analisis data pada penelitian kualitatif dimulai dengan menganalisis berbagai data yang didapat oleh peneliti dari lapangan yaitu berupa kalimat-kalimat atau pernyataan- pernyataan, dokumen, catatan, maupun dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Patton dan Kartini (1990) dalam Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling (2002), analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data kedalam pola, mengategorikan dan kesatuan uraian yang mendasar, setelah itu data akhir akan membedakan data tersebut valid atau tidak.